

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

Oleh:

Anjelita Amanda¹

Shakyla Luthfiyah Sani²

Ilham Hudi³

Diah Wahyu Ningsih⁴

Dina Cahya Novita⁵

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru,
Riau (28156).

Korespondensi Penulis: 230205030@student.umri.ac.id

Abstract. *However, its implementation often faces various challenges, such as irrelevant curriculum, less interactive teaching approaches, and lack of support from different stakeholders. The aim of this research is to examine the role of civic education in enhancing adolescent participation, identify existing issues, and seek effective solutions to boost adolescent involvement in societal and national life. The research methodology employed is a literature review, utilizing relevant sources to gain a comprehensive understanding of the research topic. The analysis reveals that civic education should not only teach theoretical concepts but also emphasize democratic values, tolerance, and respect for human rights. Relevant curriculum and innovative teaching methods are essential to motivate adolescents to actively engage in social and political activities. Furthermore, collaboration among schools, families, and communities needs to be strengthened to support a holistic civic education. Consequently, civic education can shape adolescents to be critical, responsible, and prepared to face the social and*

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

political dynamics in the future. Policy recommendations include developing relevant curriculum, intensive training for educators, investing in interactive learning resources, and involving various parties in supporting civic education. In conclusion, civic education holds significant potential in molding a proactive younger generation that contributes to building a democratic and just society.

Keywords: *Civic Education, Adolescent Participation, Learning Innovation.*

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peranan penting dalam menumbuhkan kewarganegaraan aktif di kalangan remaja. Namun, implementasinya seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurikulum yang tidak relevan, pendekatan pengajaran yang kurang interaktif, dan minimnya dukungan dari berbagai pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi remaja, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta mencari solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang memanfaatkan sumber yang relevan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif diperlukan untuk memotivasi remaja berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Selain itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga perlu diperkuat untuk mendukung pendidikan kewarganegaraan yang holistik. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk remaja yang kritis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika sosial dan politik di masa depan. Rekomendasi kebijakan termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan intensif bagi pendidik, investasi dalam sumber daya pembelajaran interaktif, dan melibatkan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Kesimpulannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang aktif dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Partisipasi Remaja, Inovasi Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Alvira et al., 2021). Di tengah perkembangan globalisasi dan arus informasi yang semakin deras, tantangan yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks, termasuk dalam hal partisipasi sosial dan politik (Dwiyanti et al., 2023). Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai fondasi untuk membekali remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Cicilia et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang sejarah dan struktur pemerintahan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Nawry & Nelwati, 2024). Melalui kurikulum yang komprehensif, remaja diajak untuk memahami berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka didorong untuk berpikir kritis, berdebat secara konstruktif, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik merupakan indikator penting dari keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan (Tunggal, 2023). Remaja yang terlibat dalam kegiatan organisasi, komunitas, dan gerakan sosial cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya. Selain itu, pengalaman praktis dalam berorganisasi membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama yang esensial dalam kehidupan demokratis (Inayah et al., 2023).

Di Indonesia, tantangan dalam implementasi Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kurangnya sumber daya, pendekatan pengajaran yang masih konvensional, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak (Wulandari et al., 2023). Fenomena yang kerap ditemui adalah rendahnya tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan politik, yang mencerminkan kurangnya kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik merupakan indikator penting dari keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan (Zulf et al., 2019). Remaja yang terlibat dalam kegiatan organisasi, komunitas, dan gerakan sosial cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya. Namun, data menunjukkan bahwa

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

banyak remaja masih apatis terhadap isu-isu sosial dan politik, lebih banyak terlibat dalam aktivitas yang bersifat individualistik dan konsumtif daripada aktivitas yang melibatkan kepentingan publik.

Permasalahan ini diperparah oleh pendekatan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih bersifat teoritis dan kurang mengedepankan praktek langsung serta pengalaman nyata (Magdalena et al., 2020). Kurikulum yang ada seringkali tidak relevan dengan kondisi dan kebutuhan aktual remaja, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, minimnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan komunitas, membuat upaya untuk menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan aktif di kalangan remaja menjadi kurang optimal (Widiatmaka, 2019). Kurangnya pelatihan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan partisipatif juga menjadi hambatan signifikan. Kondisi ini menyebabkan remaja kurang mendapatkan pemahaman yang mendalam dan praktis tentang bagaimana mereka bisa berperan dalam kehidupan demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya tidak hanya mengajarkan tentang sejarah dan struktur pemerintahan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Istianah & Mazid, 2023). Melalui kurikulum yang komprehensif, remaja diajak untuk memahami berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka didorong untuk berpikir kritis, berdebat secara konstruktif, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi alat yang efektif untuk membekali remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Mahardika, 2021).

Oleh karena itu, tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kewarganegaraan aktif di kalangan remaja, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada, serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penelitian ini akan menganalisis berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, jurnal ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kerjasama antara sekolah,

keluarga, dan komunitas dapat diperkuat untuk mendukung proses pendidikan yang lebih holistik.

Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk remaja yang kritis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika sosial dan politik di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil dari jurnal ini dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber literatur yang tersedia di perpustakaan atau media lain yang relevan dengan topik penelitian (Adlini et al., 2022). Peneliti mengumpulkan informasi dan data dari berbagai materi seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, serta referensi dari artikel dan jurnal ilmiah. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap materi yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan tren yang dapat memberikan wawasan baru atau memperkuat temuan yang sudah ada (Cahyono, 2021). Metode studi kepustakaan sangat berguna untuk mengumpulkan informasi teoritis, memahami konteks historis, dan mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam memberikan landasan teoritis yang kuat dan memperkaya kerangka pemikiran peneliti. Namun, keterbatasannya terletak pada ketergantungan terhadap ketersediaan dan keakuratan sumber literatur yang digunakan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun argumen yang didasarkan pada bukti-

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

bukti yang terpercaya dan teruji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif (Magdalena et al., 2020). PPKn mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, PPKn juga mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara, struktur dan fungsi pemerintahan, serta berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan toleransi (Irwan & Tiara, 2021).

Tujuan PPKn khususnya bagi remaja adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Melalui PPKn, remaja diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pendidikan ini berperan penting dalam membekali remaja dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berdebat secara konstruktif, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat (Scientia et al., 2024). Dengan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi, diharapkan remaja dapat berkontribusi secara aktif dan positif dalam pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Selain itu, PPKn juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama, yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menumbuhkan Kewarganegaraan Aktif di Kalangan Remaja Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk kewarganegaraan aktif di kalangan remaja. Konsep kewarganegaraan aktif mengacu pada partisipasi aktif remaja dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat mereka. Melalui pendidikan kewarganegaraan, remaja tidak hanya belajar tentang struktur

pemerintahan dan hak-hak mereka sebagai warga negara, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif (Hapsari et al., 2023).

Pertama, pendidikan kewarganegaraan membantu remaja memahami pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Mereka belajar tentang hak-hak politik mereka, seperti hak untuk memilih dan dipilih, serta pentingnya memberikan suara dalam pemilihan umum. Dengan pemahaman ini, remaja dapat mengambil peran aktif dalam pemilihan umum di sekolah, mengorganisir kampanye pemilihan, atau bahkan terlibat dalam kegiatan politik di tingkat lokal. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan remaja tentang nilai-nilai kewarganegaraan, seperti toleransi, keadilan, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Mereka diajarkan untuk menghargai keragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda di dalam masyarakat mereka. Ini membantu membentuk sikap inklusif dan mengurangi konflik antar kelompok dalam masyarakat (Desnita & Salminawati, 2024).

Selanjutnya, remaja juga dibekali dengan keterampilan untuk berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu sosial dan politik. Mereka diajarkan untuk menyusun argumen berdasarkan bukti yang kuat dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan. Kemampuan ini penting dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan dan dalam mengambil peran kepemimpinan di masyarakat.

Dalam menumbuhkan kewarganegaraan aktif di kalangan remaja melalui pendidikan kewarganegaraan, ada beberapa contoh konkret yang dapat diterapkan remaja dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

1) Partisipasi dalam Proses Demokrasi

Remaja dapat belajar dan berpartisipasi dalam pemilihan umum di sekolah atau masyarakat setempat. Mereka dapat menjadi pemilih yang sadar dan memilih berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari pendidikan kewarganegaraan.

2) Menjadi Relawan di Komunitas

Melalui pendidikan kewarganegaraan, remaja diajak untuk peduli terhadap kebutuhan sosial dan lingkungan sekitar. Mereka dapat menjadi relawan dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, mengajar anak-anak kecil, atau membantu organisasi kemanusiaan.

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

3) Mengikuti Diskusi Publik

Remaja dapat terlibat dalam diskusi atau forum publik tentang isu-isu sosial atau politik yang relevan. Ini membantu mereka memahami berbagai perspektif dan belajar berargumentasi secara beradab.

4) Menggunakan Media Sosial dengan Bertanggung Jawab

Pendidikan kewarganegaraan juga mencakup literasi media dan informasi. Remaja diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan bijak, tidak menyebarkan berita palsu, dan membangun diskusi yang produktif.

5) Membuat Inisiatif Pemecahan Masalah

Remaja diajak untuk menciptakan inisiatif pemecahan masalah di sekolah atau komunitas mereka. Contohnya, mereka bisa mengadakan program pengumpulan donasi untuk sesama yang membutuhkan atau mengatasi masalah lingkungan di lingkungan sekolah.

6) Mengikuti Program Edukasi Kewarganegaraan

Menghadiri seminar, lokakarya, atau program edukasi lainnya yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan dapat memperluas pengetahuan mereka dan mendorong mereka untuk bertindak lebih aktif dalam masyarakat (Dewi & Ulfiah, 2021).

Dengan menerapkan contoh-contoh ini, remaja dapat secara aktif mengembangkan pendidikan kewarganegaraan mereka dan membentuk karakter remaja untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan investasi dalam masa depan masyarakat yang lebih demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.

Permasalahan dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja

Implementasi pendidikan kewarganegaraan sering kali menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi partisipasi remaja. Dalam hal ini, terdapat beberapa permasalahan utama yaitu : pertama, kurikulum yang tidak relevan atau kurang menarik bagi remaja dapat menjadi hambatan utama. Remaja sering kali lebih tertarik pada pembelajaran yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jika kurikulum kewarganegaraan tidak mampu menghubungkan materi dengan konteks

kehidupan mereka, maka minat dan partisipasi mereka dapat menurun (Widiatmaka, 2019).

Kedua, keterbatasan dalam pendekatan pengajaran yang tidak interaktif dan kurang memotivasi juga dapat mempengaruhi partisipasi remaja. Model pengajaran yang hanya bersifat pasif dan kurang memungkinkan remaja untuk berdiskusi, berdebat, atau mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis dapat mengurangi minat mereka terhadap mata pelajaran kewarganegaraan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan atau kualifikasi guru dalam mengajar kewarganegaraan dengan cara yang menarik dan efektif bagi remaja. Guru yang kurang siap atau tidak memahami cara terbaik untuk mengajarkan materi kewarganegaraan kepada remaja dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Aspek lain yang sering kali menjadi hambatan adalah kurangnya sumber daya yang memadai, termasuk buku teks yang relevan, materi pembelajaran yang memadai, dan akses terhadap teknologi yang dapat mendukung pembelajaran interaktif dan partisipatif (Widiatmaka, 2019).

Disamping permasalahan internal di dalam sistem pendidikan, aspek luar seperti pengaruh dari lingkungan sosial, keluarga, dan media juga berperan penting. Nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan di rumah atau melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan minat remaja terhadap pembelajaran kewarganegaraan.

Untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam pendidikan kewarganegaraan, pendekatan yang holistik diperlukan. Ini termasuk revolusi dalam kurikulum untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat remaja, pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, investasi dalam sumber daya pembelajaran yang lebih interaktif, serta melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan di luar sekolah.

Pendekatan Pengajaran dan Kerjasama untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang aktif, berpendidikan, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Namun, implementasi pendidikan kewarganegaraan sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat dan partisipasi remaja. Oleh karena itu

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

diperlukan beberapa pendekatan pengajaran inovatif dan strategi kerjasama yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan, mempertimbangkan konteks pendidikan saat ini.

Pendekatan Pengajaran yang Interaktif dan Partisipatif

Pendekatan pengajaran yang interaktif dan partisipatif merupakan kunci untuk meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap kewarganegaraan. Model pengajaran yang mengaktifkan siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan menerapkan konsep-konsep kewarganegaraan dalam konteks praktis sangat penting. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam masyarakat.

Contoh Implementasi:

- a. Menggunakan studi kasus atau simulasi untuk memungkinkan siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan dalam konteks nyata.
- b. Mendorong diskusi kelompok kecil atau debat tentang isu-isu kewarganegaraan kontemporer yang relevan bagi remaja.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan. Platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi pembelajaran. Ini membantu mengatasi tantangan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai dan memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar lingkungan kelas.

Contoh Implementasi :

- a. Penggunaan forum online atau platform diskusi untuk siswa dan guru berbagi pendapat dan ide tentang isu-isu kewarganegaraan.
- b. Pengembangan konten pembelajaran interaktif seperti video edukatif, simulasi online, atau game yang mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Pelatihan Intensif bagi Guru

Kualitas pengajaran kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan

keterampilan guru. Pelatihan yang intensif dalam strategi pengajaran yang inovatif dan relevan dengan minat remaja sangat penting. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam memfasilitasi pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dan memotivasi.

Contoh Implementasi :

- a. Workshop reguler untuk guru dalam pengembangan kurikulum kewarganegaraan yang menarik dan relevan.
- b. Pelatihan tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

Kerjasama dengan Komunitas dan Orang Tua

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga memerlukan dukungan dari komunitas dan orang tua siswa. Kerjasama yang erat antara sekolah, komunitas lokal, dan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah. Ini menciptakan lingkungan pendukung yang konsisten dalam membentuk sikap positif dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Contoh Implementasi :

- a. Mengadakan seminar atau lokakarya tentang isu-isu kewarganegaraan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas.
- b. Mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan di rumah dan di masyarakat.

Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Dinamis

Kurikulum kewarganegaraan harus terus diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Ini termasuk memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum yang dinamis mampu menangkap perubahan-perubahan dalam tuntutan dan aspirasi masyarakat yang terus berubah.

Contoh Implementasi :

- a. Menyelenggarakan peninjauan berkala terhadap kurikulum kewarganegaraan untuk memastikan relevansi dengan isu-isu kontemporer dan kebutuhan siswa.

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

- b. Mengintegrasikan studi kasus atau proyek praktis yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan kewarganegaraan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengembangan Sikap dan Nilai Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan juga harus fokus pada pengembangan sikap-sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif. Ini termasuk nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keragaman, partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap positif siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Contoh Implementasi :

- a. Mengintegrasikan pembelajaran tentang nilai-nilai kewarganegaraan dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran kewarganegaraan.

Menggunakan studi kasus atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sosial atau menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam aksi nyata (Jamalong, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk remaja yang kritis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika sosial dan politik di masa depan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan generasi muda dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Namun terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan partisipasi remaja meliputi kurikulum yang tidak relevan atau kurang menarik bagi remaja, serta pendekatan pengajaran yang tidak interaktif dan kurang memotivasi. Remaja cenderung lebih tertarik pada pembelajaran praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kurikulum yang tidak mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka dapat menurunkan minat dan partisipasi mereka. Selain itu, model pengajaran yang pasif dan tidak mendorong diskusi,

debat, atau penerapan pengetahuan dalam konteks praktis juga dapat mengurangi minat remaja terhadap mata pelajaran kewarganegaraan, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, relevan dengan minat remaja, serta pelatihan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Sehingga untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam pendidikan kewarganegaraan, diperlukan pendekatan inovatif yang mempertimbangkan minat dan kebutuhan remaja. Guru perlu dilatih dalam pengembangan kurikulum yang menarik dan relevan dengan konteks remaja saat ini. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kunci untuk menarik perhatian generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Dengan pengajaran yang interaktif, relevan, dan didukung oleh teknologi, diharapkan remaja akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik, serta memahami peran mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022) Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Cahyono, A. D. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 3(2), 28–42.
- Cicilia, I., Marsidi, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(03), 146–155.
- Desnita, D., & Salminawati, S. (2024). Penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas madrasah ibtida ' iyah swasta. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 356–363.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499–506.

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEWARGANEGARAAN AKTIF DI KALANGAN REMAJA

- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 298–306.
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., Purna, A., & Brata, Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276.
- Inayah, A., Lubis, D. C., Ardiyani, F., & Usiono. (2023). Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Melalui Kegiatan Jumbara di Kampung Outbound. *Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Melalui Kegiatan Jumbara Di Kampung Outbound*, 7(3), 30485–30489.
- Irwan, & Tiara, M. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Ketahanan Pribadi Guru Sekolah Menengah Pertama Remote Area Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 398–416.
- Istianah, A., & Mazid, S. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan : Membangun Sekolah Damai Untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera. *Al I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 181–198.
- Jamalong, A. (2019). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 27–38.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mahardika, I. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha*. 02(02), 8–16.
- Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Scientia, J., Pascasarjana, S., Terapan, M., Pemerintahan, S., & Info, A. (2024). Implementation Of Pancasila Ideology Development And Pancasila Ideology

Development Policy Regulation And Training Policies. *Jurnal Scientia*, 13(01), 15–25.

Tunggal, S. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civic Education Research*, 1(1), 11–15.

Widiatmaka, P. (2019). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188–198.

Wulandari, D. H., Simanungkalit, P. N. B., & Ndonga, Y. (2023). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama. *PGSD UNIMED Jurnal Handayani*, 14(1), 46–53.

Zulf, A. N., Sari, E. P. P., & Trisiana, A. (2019). Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 17–29.